**RINGKASAN MATERI QUR’AN HADIS**

1. Ciri-ciri orang yang mendustakan agama dalam surah Al-Ma’un adalah sebagai berikut :
2. Suka menghardik anak yatim. Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati salah satu atau kedua orang tuanya. Jadi, jika ada orang yang mengaku beragama Islam, tetapi suka menghardik anak yatim, berarti ia sengaja mendustakan agama.
3. Orang yang tidak menganjurkan memeberi makan kepada orang-orang miskin. Orang-orang miskin sangat memerlukan bantuan kita. Di anatara orang miskin itu ada yang sehari makan dan sehari tidak.
4. ***Idhar*** menurut bahasa artinya jelas atau terang. Menurut ilmu tajwid yaitu apabila ada nun sukun ( نْ ) atau tanwin ( ٌ ٍ ً ) bertemu dengan salah satu dari huruf ح, خ, ع, غ, ء, ه dan cara membacanya jelas. Contoh : سَلَمٌ هِيَ, مِنْ عَلَقٍ

***Ikhfa***’ menurut bahasa artinya samar-samar. Dalam pengertian ilmu tajwid bacaan ikhfa adalah apabila ada nun sukun (نْ ) atau tanwin ( ٌ ٍ ً ) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa, yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك Cara membaca ( melafalkan ) huruf nun sukun ( نْ ) atau tanwin( ٌ ٍ ً ) bila bertemu dengan lima belas huruf hijaiyah di atas adalah dengan cara mendengung. Contoh : عَنْ صَلاِتِهِمَ, بِجَهَالَةٍ ثُمَّ

1. Hadis tentang taqwa

عَنْ اَبِيْ ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ : اِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

وَاَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَ خَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذى)

*Artinya : “ Dari Abu Dzar r.a. ia berkata :"Rasulullah saw bersabda :"Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada, dan iringilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskannya dan bergaullah kepada manusia dengan akhlak yang baik.” (HR.at-Tirmidzi ).*

Kandungan hadis tersebut adalah :

Bertakwa kepada Allah SWT dimanapun berada, Menghapus keburukan dengan amal kebaikan, Bergaul kepada sesama manusia dengan akhlak yang baik dan mulia.

1. Hadis tentang niat

اِنَّماَ اْلاَعْمَالُ بِا النِّيّاَتِ وَاِنَّماَ لِكُلِّ اِمْرِئٍ مَانَوَى( **رواه البخارى )**

*Artinya : ” Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang diniatkannya “*

1. Niat mempunyai peranan penting dalam menentukan suatu perbuatan dan tujuan dari perbuatan itu sendiri. Dengan niat perbuatan itu bisa menjadi baik, dan dengan niat pula perbuatan bisa menjadi tercela. Jika kita ingin memberikan sesuatu karena ingin mendapat pujian dari orang lain maka yang kita dapatkan hanyalah pujian. Berbeda jika kita memberikan sesuatu dengan niat ikhlas hanya karena Allah tanpa mengharapkan sesuatu dari orang lain, maka yang sesuatu kita berikan kepada orang lain itu akan diterima oleh Allah dan akan mendapat pahala dari Allah SWT.
2. ***Idgam bigunnah*** artinya memasukkan dengan dengung (hidung). Yaitu apabila ada nun sukun( نْ ) atau tanwin( ٌ ٍ ً ) bertemu dengan salah satu huruf: ي ن م و.

Cara membacanya adalah didengungkan. Contoh : فَمَنْ يَعْمَلْ, عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ

***Idgham bilagunnah*** berarti melebur (memasukan) tanpa dengung. Yaitu apabila ada nun sukun ( نْ ) atau tanwin ( ٌ ٍ ً ) bertemu dengan lam ( ل ) dan ra ( ر )

Cara membacanya adalah tanpa dengung. Contoh : مِنْ رَبِّهِمْ, غَفُوْرٌ رَحِيْمِ

***Iqlab*** artinya membalikan atau menukar, yaitu apabila nun ( نْ ) atau tanwin ( ٌ ٍ ً ) bertemu dengan huruf ba ( ب ).

Cara membaca iqlab yaitu dengan menukar bunyi huruf nun sukun ( نْ) atau tanwin ( ٌ ٍ ً ) menjadi bunyi huruf mim mati disertai dengung. Contoh : اَلِيْمٌ بِمَا, مَنْ بَخِلَ

1. Sama dengan nomor 6
2. مَنْ اَحَبَّ اَنْ يُبْسَطَ لَهُ فىِ رِزْ قِهِ وَيُنْسَأَلَهُ فىِ اَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ(رواه متفق عليه )

 *Artinya : "Barang siapa ingin dilapamgkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali persaudaraan (bersilaturrahim)”. (H.R. Bukhari Muslim ).*

Etika yang perlu diperhatikan dalam bersilaturahim, diantaranya adalah dengan mengucapkan salam, berjabat tangan(bersalaman), berbicara santun, memilih waktu yang tepat, dan tidak berlama-lama.

1. ***Idgham Mimi*** yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila ada huruf mim sukun (مْ) , bertemu dengan huruf mim (م ). Contoh : الَّذيْنَ هُمْ مِنْ, كُنْتُمْ مُّعْمِنِيْنَ

***Ikhfa’ Syafawi*** ialah apabila ada mim mati bertemu ba’(ب). Contoh : اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ, مُبْتَلِيْكُمْ بِنَهَرٍ

***Izhar Syafawi*** ialah apabila ada mim mati bertemu salah satu huruf hijaiyyah selain mim (م) dan ba’(ب). Contoh : عَلَيْهِمْ نَار, لَكُمْ ءَايَة

1. Sama dengan nomor 9
2. Sama dengan nomor 9
3. اَناَ وَ كَا فِلُ الْيَتِيمْ فيِ الْجَنَّةِ هَكَذاَ وَاَشَارَ باِلسَّباَ بَةِ وَالْوُسْطَى شَيْئاً وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا

 (رواه البخاري)

*Artinya : ” aku dengan pelindung anak yatim di surga adalah seperti ini, beliau menjukkan telunjuk dan jari tengah serta beliau merenggangkan antara keduanya”. (H.R. al-Bukhari)*

1. Memelihara dan menyayangi anak yatim bisa dengan cara memberi makan, pakaian, bahkan memberikan biaya pendidikan agar anak yatim tersebut dapat menikmati pendidikan formal di madrasah.
2. Hadis nomor 12 di atas menjelaskan tentang perintah untuk menyayangi dan memelihara anak yatim dengan sebaik-baiknya.Mereka yang mau merawat anak yatim akan dimasukkan ke surga dan jaraknya dengan nabi Muhammad saw sangat dekat bagaikan jari telunjuk dengan jari tengah. Bagaimanapun sikap dan keadaan anak yatim kita harus selalu berbuat baik.
3. **Tanda-tanda Waqaf dan Washal**
4. Tanda-tanda Waqaf

Diantara tanda-tanda waqaf yaitu :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tanda Waqaf** | **Nama Waqaf** | **Artinya** | **Contoh** |
| 1 | **م** | Waqaf Lazim / Waqaf Tamm | Harus berhenti |  |
| 2 | **ج** | Waqaf Jaiz | Boleh berhenti atau boleh melanjutan | :  |
| 3 | **قلى** | Waqaf Waqfu Aula | Diutamakan berhenti |   |
| 4 | **.’. ....  .’.** | Wakaf Mu’anaqah | Berhenti disalah satu tanda |   |
| 5 | **ط** | waqaf muthlaq | Diharuskan  berhenti | وَاَجَلٍ مُسَمَّىط |
| 6 | **ع**  | waqaf akhir surah | Tanda berhenti yang terletak pada  akhir ayat atau akhir surat |  ع |

1. Tanda-tanda Washal

Diantara tanda-tanda washal yaitu :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tanda Waqaf** | **Nama Waqaf** | **Artinya** | **Contoh** |
| 1 | **لا** | Waqaf Mamnu’ | Tidak boleh berhenti. tapiJika di akhir ayat boleh berhenti |   |
| 2 | **صلى** | washal aulaa | Lebih baik untuk meneruskan bacaan (washal), daripada berhenti |   |
| 3 | **ز** | waqaf mujawwaz | Boleh untuk berhenti, tapi lebih baik untuk diteruskan (washal) | اِلاَّ أَنْ يَشَاءَاللَّهُ ز |
| 4 | **ق** | qiila ‘alaihil waqfu | Boleh berhenti, tetapi lebih baik meneruskan bacaan (washal), karena telah berhenti pada waqaf sebelumnya | بَلَىقوَهُوَ الْخَلَّقُ |
| 5 | **ﺹ** | Waqaf Murakhkhas | lebih baik untuk tidak berhenti | ظَهِرًا صوَلاَتَسْتَفْتِ |

1. Sama dengan nomor 15
2. Sama dengan nomor 15
3. Hadis tentang tanda-tanda orang munafik

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَّبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رواه البخارى ومسلم)

*Artinya : ” Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, apabila berkata selalu berbohong, apabila berjanji selalu mengingkari, dan apabila dipercaya selalu khianat. (H. R. Bukhari dan Muslim)*

1. Untuk menghindarkan diri dari sifat-sifat atau perbuatan munafik kita dapat membiasakan hal-hal sebagai berikut :

a. Selalu berkata jujur dan tidak mau berkata bohong,

b. Selalu menepati janji,

c. Selalu menjaga dan menunaikan amanah.

d. Berteman dengan orang-orang yang saleh

e. Menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk

d. Berdoa kepada Allah SWT agar dihindarkan dari sifat munafik

1. Sifat munafik merupakan penyakit rohani yang sangat berbahaya, dan akan membawa akibat kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

Akibat yang ditimbulkan dari sifat munafik tersebut diantaranya :

a. Bersikap ragu-ragu (bingung) dalam menentukan sikap, karena sikap mendua.

b. Dijauhi orang, karena sering merugikan orang lain.

c. Sifat munafik akan merusak tatanan persahabatan

d. Akan memperoleh siksa yang sangat pedih yaitu masuk dalam neraka yang paling bawah.

1. Tepat pada tanggal 17 Ramadan tahun ke 40 Miladiyyah, pada saat berkhalwat di Gua Hira beliau didatangi oleh malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu dari Allah Swt. yaitu surah al-‘Alaq 1-5.

Bunyi surah al-‘Alaq ayat 1-5 beserta artinya :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)خَلَقَ الإنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأكْرَمُ (٣)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

1. Surah al-‘Alaq adalah surah yang ke 96, yaitu setelah surah at-Tīn dan sebelum surah al-Qadr, yang di dalamnya terdapat wahyu yang pertama kali turun yaitu ayat 1-5. Pada ayat 1-5 kita diperintahkan untuk membaca, dalam hal ini kita dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama. Apalagi saat ini perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka kita sebagai seorang muslim harus mampu menguasai teknologi.
2. Pada surah al-‘Alaq, keterkaitan antara ayat 1 dan 2 bahwa Allah telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut sehingga menjadi manusia sempurna. Kemudian Allah Swt. memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan.
3. Surah al-Qadr adalah surah yang ke 97, yaitu terletak setelah surah al-’Alaq dan sebelum surah al-Bayyinah. Bunyi surah al-Qadr ayat 1-5

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١)وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢)لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣)تَنَزَّلُ الْمَلائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤)سَلامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan

2. dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu?

3. malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.

4. pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan.

5. sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.

1. Allah Swt. menurunkan surah al-Qadr yang menegaskan bahwa beribadah dan beramal saleh pada malam lailatul qadar itu pahalanya jauh lebih baik dan besar daripada amalan yang dilakukan selama seribu bulan. Contoh amalan yang bisa dilakukan antara lain seperti iktikaf dan beribadah di masjid, melaksanakan sholat tahajud, memperbanyak membaca al-Qur’an, dsb.
2. Sama dengan nomor 25
3. **Hukum bacaan Ra**
4. **Ra dibaca Tafkhim**

Tafkhim yaitu hukum bacaan huruf ra dengan dibaca tebal. Apabila :

1. Ra apabila berharokat fathah atau fathah tanwin.

Contoh : رَزَقَ – تَبَا رَكَ – خَبِيْرًا

1. Ra apabila berharokat dhammah atau dhammah tanwin.

Contoh : نَارٌ- رُزِقْنَا - كَبِيْرٌ

1. Ra apabila mati asli atau mati karena waqaf yang atuh setelah fathah atau dhammah.

Contoh : وَاَرْسَلَ – اَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ - وَانْحَرَ

1. Ra apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhammah.

Contoh : مَعَ اْلاَبْرَارِ - هُوَالْغَفُوْرُ

1. Ra apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah.

Contoh : وَالْفَجْرِ – وَلَيَالٍ عَشْرٍ- وَلاَ يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُشْرٍ

1. Ra yang mati karena waqaf didahului dengan huruf Istiklak yang mati asli.

Contoh : عَيْنَ الْقِطْرِ – مِنْ مِصْرَ

1. Ra yang mati asli menghadapi huruf istiklak hidup, walaupun ra jatuh setelah kasrah.

Contoh : فِرْقَةٌ - مِرْصَادٌ

1. Ra mati asli yang didahului hamzah washal, walaupun harakatnya kasrah.

Contoh : اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ – رَبِّ ارْحَمْهُمَا

1. **Ra dibaca Tarqiq**

Tarqiq yaitu hukum membaca huruf ra dengan dibaca tipis. Apabila :

1. Ra yang berharakat kasrah, baik pada awal kata, pertengahan kata atau akhir kata, pada kata kerja (fiil) ataupun pada kata benda (isim).

Contoh : رِحْلَةٌ – اَلْقَا رِعَةُ – مِنْ شَرِّ

1. Ra yang sebelumnya terdapat ya sukun (يْ)

Contoh : غَيْرِ – طَيْرًا - خَبِيْرٌ

1. Ra sukun yang huruf sebelumnya berharakat kasrah yang asli dan sesudahnya tidak berupa istiklak.

Contoh : مِرْيَةٍ – فِرْعَوْنَ – وَاسْتَغْفِرْ هُ

1. **Ra yang boleh dibaca tebal/tipis (jawazul wajhain)**

Huruf ra yang boleh dibaca tebal atau tipis, di al-Qur’an ada tujuh (7) yaitu :

Contoh :

كُلُّ فِرْقٍ – عَيْنَالْقِطْرِ – مِصْرَ – وَنُذُرِ – فَأَسْرِ – أَنْ أسْرِ – إِذَا يَسْرِ

1. Sama dengan nomor 27
2. Hadis tentang keutamaan memberi

عَنْ عَبْدِاللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِالسُّفْلَى وَالْيَدُالْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّا ئِلَةُ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

“Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah pemberi dan tangan yang di bawah adalah peminta-minta.” (HR. Bukhari dan Muslim).

1. Tangan di atas adalah orang yang memberi. Kita diminta untuk menjadi orang yang dermawan. Supaya menjadi orang yang dermawan, maka kita harus mempunyai sesuatu yang dapat kita berikan kepada orang yang lain. Sedangkan tangan di bawah adalah orang yang meminta/pengemis. Meminta/mengemis adalah perbuatan yang harus kita hindari.

Kita diminta untuk berbuat baik kepada sesama. Berbuat baik itu termasuk sedekah. Bersedekah merupakan akhlak yang terpuji. Kita harus tebarkan kebaikan kepada sesama.Kebaikan akan membawa ketenteraman dan kedamaian. Permusuhan dan perpecahan akan terhindarkan dengan adanya persatuan.

Contoh : Siska memberi sedekah kepada seorang pengemis dan Rina memberi sepotong roti kepada Uli.

1. Contoh beberapa gambar.



 Dari beberapa gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap yang tergolong tangan di atas memiliki ciri-ciri antara lain : orangnya dermawan, berhati lemah lembut, mempunyai niat yang ikhlas dan selalu menghargai kedatangan orang lain.

1. Surah ad-Duha adalah surah yang ke 93, yaitu setelah surah al-Lail dan sebelum surah asy-Syarh (al-Insyirah). Termasuk golongan surah Makkiyyah. Terdiri dari 11 ayat. Nama Ad-Duha diambil dari ayat pertama yang artinya ketika matahari naik sepenggalah. Bunyi surah ad-Duha :

وَالضُّحَى (١)وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢)مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣)وَلَلآخِرَةُ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الأولَى (٤)وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (٥)أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦)وَوَجَدَكَ ضَالا فَهَدَى (٧)وَوَجَدَكَ عَائِلا فَأَغْنَى (٨)فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلا تَقْهَرْ (٩)وَأَمَّا السَّائِلَ فَلا تَنْهَرْ (١٠)وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

Artinya :

1. Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah)
2. Dan demi malam apabila telah sunyi.
3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.
4. Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.
5. Dan sungguh kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau menjadi puas.
6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu).
7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.
8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik(nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).
12. Melindungi anak yatim yaitu dengan cara tidak mengambil hartanya atau lain-lainnya yang menjadi milik anak yatim, dan mengasuhnya. Contoh sikap yang tidak sesuai : selalu mengejek temannya yang yatim, suka mengambil harta/hak anak yatim, dll.
13. Bersikap baik terhadap pemintaminta yaitu kita tidak boleh membentak, meledek, dan bahkan merendahkan harga dirinya karena kemiskinannya. Terhadap peminta-minta juga dilarang untuk mengusirnya. Dilarang menyakiti dengan perkataan yang kasar.

Contoh : Ahmad selalu menyisihkan hartanya untuk diberikan kepada orang yang meminta-minta dan Hana selalu bersikap baik dan tidak merendahkan harga diri orang yang meminta-minta.

1. Pada saat ini negara Indonesia bahkan negara-negara lain sedang menghadapi virus covid-19, yang mengakibatkan kehidupan sosial menjadi lumpuh. Akibatnya perekonomian menjadi tergangu banyak orang yang kekurangan untuk memenuhi hidupnya. Melihat permasalahan tersebut gerakan wakaf atau zakat, infak, dan sodakoh banyak dibentuk guna membantu bagi orang yang terkena dampak virus covid-19 tersebut. Dari ilustrasi tersebut bahwa hubungan antara kondisi sosial dan gerakan wakaf atau zakat, infak, dan sedekah tidak akan bisa dipisahkan.
2. Surah al-Insyirah adalah surah yang ke 94, yang turun setelah surah ad-Duha dan sebelum surah al-Tin. Termasuk golongan surah Makkiyah. Terdiri dari 8 ayat.

Nama surah al-Insyirah diambil dari ayat yang ke-1 artinya melapangkan.

Contoh perilaku yang sesuai dengan isi ayat Q.S. al-Insyirah seperti : suka membantu orangtua, tidak berputus asa ketika mendapat suatu ujian/musibah, selalu rajin beribadah dan berdo’a, dll

1. Hadis tentang amal saleh

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : اِذَا مَا تَ ابْنُ اٰدَمَ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ اِلاَّ مِنْ ثَلاَ ثٍ : صَدَ قَةٍ جَا رِيَةٍ اَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ اَوْوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْ عُوْلَهُ (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:”Apabila anak Adam (manusia) itu meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya”. (HR. Muslim).

Contoh : mewakafkan tanah untuk dibangun tempat ibadah, memberi bahan bangunan untuk pembangunan masjid, selalu berziarah kemakam orangtuanya yang sudah meninggal, membuka bimbingan belajar di rumah, dll.

1. Sama dengan nomor 37
2. Sama dengan nomor 37
3. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan kembali kepada orang lain. Apabila orang yang diajar merasakan manfaatnya dan mengajarkannya kepada orang lain maka pahalanya akan mengalir terus meskipun telah meninggal dunia. Selama ilmu yang diajarkan tidak bertentangan dengan agama Islam. Apabila seseorang mau mengamalkan ilmunya walaupun satu ayat, maka derajat seseorang tersebut akan ditinggikan oleh Allah Swt.